

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut:

##### **1. Paparan data lokasi penelitian**

Pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan merupakan pasar tradisional termasuk pasar polowijo dan pasar hewan berada di naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindak) selaku penerima pelimpahan dari Dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset sejak tanggal 1 Januari 2014.

Pasar Palengaan berada di Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Eksistensi pasar Palengaan di harapkan mampu memberikan fasilitas bagi pelaku ekonomi khususnya dalam peningkatan ekonomi sekitarnya.

Pasar Palengaan diperkirakan berdiri tahun 1980, aktivitas pasar Palengaan terdapat pedagang yang berjualan namun hari pasaran terdiri dari dua kali pemasaran dalam satu minggu yaitu hari senin dan hari jumaat. Tetapi hari-hari biasa juga ada orang yang berdagang atau berjualan di pasar Palengaan.

Adapun pengelola langsung pasar Palengaan yang bertanggung jawab dan melaksanakan segala bentuk aktivitas sehari-hari yaitu petugas di pasar Palengaan sebanyak 8 orang, diantaranya:

1. Kepala pasar : 1 orang

2. BPKP : 1 orang
3. Petugas pemungut : 2 orang
4. petugas kebersihan : 4 orang
5. Penjaga malam : 1 orang

Dalam pelaksanaan tugas petugas kebersihan di perbantukan sebagai petugas pemungut retribusi baik harian dan pada hari pasaran

## **2. Deskripsi Data**

Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dilapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi maka yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Apa alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga.**

Peneliti melakukan penelitian dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dengan ibu Samani selaku pedagang sayur, yang berkaitan dengan alasan yang menyebabkan istri bekerja sebagai pedagang sayur di pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan menjelaskan bahwa alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga

“Alasan istri bekerja itu dikarenakan kurangnya pendapatan yang di dapat oleh suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga istri itu

membantu dalam menambah penghasilannya sedangkan kebutuhan banyak”<sup>1</sup>

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Sunarmi selaku pedagang sayur di pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

“Iya kenapa istri bekerja membantu perekonomian suaminya itu karena suami cuma diam dirumah ketika belum musim tani sedangkan tanah aja tidak punya sehingga kalau ada panggilan dari orang saja yang bekerja kalau cuma uang dari suami tidak cukup kalau tidak sambil di bantu dengan berdagang”<sup>2</sup>

Dan juga pendapat yang lain, Fariyah selaku pedagang sayur di pasar Palengaan tersebut mengungkapkan alasan istri yang bekerja sebagai pedagang sayur

“Kenapa bekerja sebagai pedagang sayur dikarenakan tidak adanya modal yang banyak kalau membuka bisnis lain karena kalau menjual sayuran modalnya sedikit yaitu 300-400 an, kalau membuka bisnis lain seperti jual baju itu modalnya tidak cukup”<sup>3</sup>

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Supatnya selaku pedagang sayur di pasar Palengaan, sebagai berikut:

“Istri yang bekerja itu karena membantu suaminya soalnya suami cuma mengurus burung dan itupun tidak menghasilkan uang kalau bukan istri yang kerja pas bagaimana menghasilkan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan juga di bantu dengan berdagang yang lainnya juga sehingga kebutuhan terpenuhi semua”<sup>4</sup>

Dan juga pendapat yang sama di sampaikan oleh samsiyah selaku pedagang sayur di pasar Palengaan Pamekasan. Yaitu:

---

<sup>1</sup> Samani, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>2</sup> Sunarmi, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>3</sup> Fariyah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>4</sup> Supatya, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

“Ya saya memilih berdagang sayur karena itu memang bakat saya dan kalau jualan yang lainnya takutnya tidak bisa dan juga karena gak punya modal sehingga saya lebih memilih berdagang sayur dalam membantu perekonomian keluarga”<sup>5</sup>

Dan juga pendapat yang lain di sampaikan oleh Halimah, selaku pedagang sayur di pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Ya saya memilih bekerja sebagai pedagang ya karena saya sebagai istri juga mempunyai tanggung jawab dalam keluarga, apalagi sekarang kebutuhan semakin meningkat kalau gak berdagang mana cukup nak untuk kebutuhan sehari-hari, pekerjaan suami aja petani itu tidak pas menghasilkan uang terus baru kalau musim tani yang dapat uang”<sup>6</sup>

Hasil wawancara bisa di simpulkan bahwa istri yang bekerja membantu perekonomian keluarganya itu yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarganya, meskipun seorang suami adalah kepala keluarga tidak menutup kemungkinan istri untuk membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga, sehingga kebutuhan hidupnya itu terpenuhi seperti kebutuhan sehari-harinya di dalam keluarga.

#### **b. Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya membantu meningkatkan perekonomian keluarga.**

Adapun seorang istri mempunyai peran yang besar dalam kehidupan rumah tangga, peran seorang istri sama pentingnya dengan peran suami yang mencari penghidupan bagi keluarga. Seorang istri adalah tempat ketenangan sang suami, pendidik bagi anak-anaknya dan menteri ekonomi dalam rumah tangga. Ia

---

<sup>5</sup> Samsiyah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>6</sup> Halimah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

memperlakukan suami dengan cinta dan kasih sayang, ia memiliki ketaatan penuh selama perintah sang suami tidak mengarah kepada kemaksiatan ia juga mendidik anaknya dengan pendidikan Islami yang benar dan lurus sehingga nilai-nilai Islam tertanam di dalam diri sang anak sejak kecil.

Peran istri dalam menjalankan perannya membantu meningkatkan perekonomian keluarganya di wujudkan dalam kedua perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, maupun dalam bidang ekonomi. Peran istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak-anaknya.

Pekerjaan ini tidak dihargai dengan nilai uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas di luar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan ini masih memiliki porsi yang sangat tinggi

Bentuk aktivitas para istri dalam menjalankan perannya membantu meningkatkan perekonomian keluarga adalah dengan berjualan sayur di pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan penjual sayur oleh Samsiyah, sebagai petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya berangkat jualan sayur ke pasar Palengaan sesudah subuh karena jarak dari rumah ke pasar itu lumayan dekat sehingga saya masih bisa beres-beres di rumah seperti nanak nasi, masak ikan biar paginya anak dan suami tinggal makan”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Samsiyah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

Hal senada juga di akui oleh Bun ris, sebagai pedagang sayur di pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut.

“Saya berangkat jualan sayur setelah subuh karena jarak dari rumah ke pasar dekat, dan juga sebelum subuh itu masih masak untuk suami dan juga anak, dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Soalnya saya jualan sayur di waktu pagi kalau berangkat subuh itu biar paginya langsung jualan jadi lebih gampang”<sup>8</sup>

Dan juga di sampaikan oleh Halimah selaku pedagang sayur di pasar Palengaan. Sebagai berikut:

“Saya berangkat ke pasar pada jam 02.00, karena jarak rumah ke pasar itu jauh, kalau urusan rumah tangga itu sudah ada yang ngurus di rumah kadang saya cuma masak nasi ke majikom terus yang masak itu keluarga di rumah. Tapi saya pulanginya itu kalau jumaat itu biasanya sampai jam 10.30 kalau hari senin biasanya sampek jam 12.00 sehingga saya masih bisa membagi waktu antara keluarga dan berdagang karena sorenya itu cuma diam dirumah gurus anak juga suami”<sup>9</sup>

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi mengenai apakah dengan berdagang sayur di pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan wawancara langsung dengan Fariyah selaku pedagang sayur di Pasar Palengaan. Sebagai petikan wawancara yaitu:

“Alhamdulillah dengan berdagang sayur disini sudah cukup dalam kebutuhan sehari-hari seperti belanja untuk dapur uang jajan anak dan lainnya”

Pendapat yang sama di sampaikan oleh Samani selaku pedagang sayur di pasar Palengaan. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

---

<sup>8</sup> Bun ris, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>9</sup> Halimah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

“Ya alhamdulillah dengan berjualan sayur di pasar palengaan ini sudah cukup lah kalau untuk kebutuhan dapur dan uang jajan anak-anak dari pada Cuma diam dirumah tidak ada penghasilan”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya istri yang bekerja membantu meningkatkan perekonomian keluarganya itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya meskipun hasil dari jualannya itu tidak seberapa tapi sudah lumayan lah untuk kebutuhan hidup perharinya.

Berbicara hasil dari berdagang sayur setiap minggunya dan kerugian. Dalam hasil menjual sayur setiap minggunya itu tidak tentu tergantung banyaknya orang yang mengunjungi pasar dan cuaca pada hari tersebut biasanya dalam setiap minggunya itu kadang bisa laku separuhnya kadang tidak sehingga diungkapkan oleh Halimah selaku pedagang sayur di pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut hasil wawancaranya:

“Kalau itu tergantung cuacanya kalau hujan kadang rugi soalnya orang yang kepasar sedikit sehingga banyak yang gak laku dan di jual lebih murah dari bisanya tapi kalau hari biasa itu tergantung dari banyaknya pembeli yang datang menghapiri dagangan”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Samani selaku penjual baju di pasar Palengaan, sebagaimana petikan wawancaranya dibawah ini:

“Saya dalam berjualan alhamdulillah mengalami keuntungan biasanya dalam berdagang sayur dalam tiap minggunya itu mendapatkan Rp.120.000 -Rp.140.000. Namun jika sedang musim hujan biasanya kerugiannya itu banyak bisa mencapai Rp. 70.000”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Samani, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>11</sup> Halimah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>12</sup> Samani, pedagangl sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

Diungkapkan oleh Sunarmi selaku penjual sayur di pasar Palengaan Kecamatan Palengan Kabupaten Pamekasan. Sebagaimana wawancara di bawah ini:

“Kalau rugi dan untung itu tergantung dari bagusnya sayur apa gak soalnya kadang ada sayur itu yang gak bagus sehingga harganya juga lebih murah dari pada yang bagus untungnya juga lebih banyak yang bagus kadang bisa mencapai Rp. 140.000. kadang lebih”<sup>13</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Fariyah selaku pedagang sayur dipasar Palengaan. Sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

“ya bak kalau masalah untung dan ruginya itu perharinya itu beda-beda soalnya dalam setiap hari itu harga sayur kadang naik kadang turun jadi hasilnya itu tidak nentu setiap harinya sedikit kadang juga banyak bak.”<sup>14</sup>

### **c. Bagaimana peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi Islam.**

Meningkatkan pendapatan keluarga merupakan solusi dalam mengatasi ketidak stabilan ekonomi akibat kurangnya pendapatan. Dalam hal ini, peran istri sebagai ibu rumah tangga harus pandai-pandai mengatur perekonomiannya. Apabila hal ini belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga, maka sebaiknya istri bersikap inovatif, yaitu berusaha mampu mengubah keadaan. Disini peran istri sangat di andalkan dalam keluarga.

Istri atau ibu dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bersama suami mampu mengatasi kemelut ekonomi yang dihadapi. Dengan demikian, seorang ibu sebagai unsur penanggung ekonomi keluarga juga ikut

---

<sup>13</sup> Sunarmi, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>14</sup> Fariyah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).



berpartisipasi karena tanggung jawab mengubah keadaan ekonomi keluarga secara bersama.

Berdasarkan pertimbangan di atas, agar dapat menumbuhkan potensi ekonomi keluarga menjadi lebih mapan dan lebih baik, cara yang paling mendasar yaitu meningkatkan semangat kerja dalam segala hal sesuai dengan potensi dan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Dengan metode ini dapat diharapkan pendapatan keluarga semakin meningkat kebutuhannya dan dapat tercukupi. Yang mana hal ini diungkapkan oleh Samani selaku pedagang sayur di pasar Palengaan, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Saya gak tau bak langkah-langkah istri dalam membantu meningkatkan perkonomian keluarga di tinjau dari ekonomi Islam itu gimana, yang saya tau saya berdagang ini cuma ingin membantu suami dalam mendapatkan penghasilan jadinya saya jualan sayur biar kebutuhan keluarga itu bak tercukupi”<sup>15</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh Sunarmi, selaku pedagang sayur di pasar Palengaan, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya langkah yang saya lakukan selain berdagang agar bisa membantu meningkatkan kebutuhan keluarga ya saya cuma bisa mengatur pengeluaran, tidak boros gitu bak”<sup>16</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Fariyah, selaku pedagang sayur di pasar Palengaan. Sebagaimana petikan wawancaranya berikut ini:

“Langkah yang saya lakukan yaitu dengan cara berdagang sayur dengan cara yang halal seperti kalau busuk itu tidak di jual, dan kalau sayurnya layu itu kadang sama saya gak di kasih beli takutnya itu merugikan si pembeli jadi saya bawak pulang untuk di masak sendiri”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Samani, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>16</sup> Sunarmi, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>17</sup> Fariyah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

Dan di sampaikan juga oleh Supatya, selaku pedagang sayur di pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Sebagai istri langkah yang saya lakukan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga di tinjau dari ekonomi Islam itu ya salah satunya mendapatkan izin dari suami untuk bekerja dan saya berdagang sayur di pasar dengan cara yang halal dan juga membantu urusan rumah tangga dan taat kepada suami dan juga menyangai anak juga suami adalah hal yang pertama”<sup>18</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 November 2020 bahwa para ibu pedagang sayur sebagian mereka tidak tau langkah-langkah apa yang mereka lakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga di tinjau dari ekonomi Islam, yang mereka tau itu langkahnya cuma ya sebagai pedagang sayur yang berjualan dengan cara yang jujur dan halal. Kata mereka itu cuma yang mereka ketahui langkah-langkahnya. Sesuai juga dengan hasil pengamatan saya bahwasannya langkah yang pedagang sayur lakukan di antaranya ya dengan berdagang dengan cara yang halal.

Istri yang berperan membantu meningkatkan perekonomian di perbolehkan dalam Islam karena tidak adanya larangan yang menganjurkan istri tidak boleh bekerja asalkan itu sudah di izinin oleh suaminya. Adapun yang menjadi motivasi seorang istri terjun melakukan kegiatan ekonomi diantaranya yaitu dorongan untuk kebutuhan ekonomi keluarga, merasa bertanggung jawab terhadap keluarga, dan melihat hasil yang lumayan dengan berdagang. Hal ini sesuai dengan hasil

---

<sup>18</sup> Supatya, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

wawancara samsiyah, selaku pedagang sayur di pasar Palengan, sebagaimana petikan wawancara di bawa ini:

“Yang saya ketahui sebagai istri dalam berperan membantu meningkatkan perekonomian keluarga di tinjau dari ekonomi Islam itu ya dengan saya berdagang tapi berdagangnya itu harus sesuai dengan Al’Quran dan Hadis”<sup>19</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh Halimah, selaku pedagang sayur di pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya saya melakukan peran saya sebagai istri itu dengan membantu suami dalam mencari nafkah yaitu ini dengan berdagang sayur dengan cara yang benar, dimulai dari kejujuran dan keadilan kepada semua pelanggan yang membeli sayur dimana tidak membeda-bedakan pelanggan yang datang membeli sayur saya”<sup>20</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh Samani, selaku pedagang sayur di pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Saya menjalankan peran saya membantu meningkatkan perekonomian keluarga itu dengan cara berdagang sayur dan menerapkannya sesuai dengan ajaran Islam seperti halnya saat bekerja saya tidak melanggar adap-adap Islam seperti halnya menutup aurat dan saya juga tidak melupakan kewajiban saya sebagai istri dan ibu meskipun saya berdagang sayur”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Samsiyah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>20</sup> Halimah, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

<sup>21</sup> Samani, pedagang sayur, wawancara langsung, di pasar Palengaan Pamekasan (13 November 2020).

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, baik itu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan temuan penelitian sebagai berikut:

### 1. Apa alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan bahwa yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarganya, diantaranya yaitu:

- a. Karena faktor ekonomi
  - b. karena istri merasa punya tanggung jawab dalam keluarganya.
  - c. Kurangnya modal sehingga dalam membantu ekonomi keluarganya memilih berdagag sayur
  - d. Karena bakat yang dimiliki seorang istri berdagang maka mereka memilih menjadi pedagang sayur
- ### 2. Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya membantu meningkatkan perekonomian keluarga?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian kedua di atas dapat ditemukan aktivitas para istri dalam menjalankan perannya membantu meningkatkan perekonomian keluarga, diantaranya yaitu:

- a. Dengan cara membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga
- b. Berdagang sayur untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya

3. Bagaimana peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi Islam?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian ketiga di atas dapat ditemukan bahwa peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi Islam adalah dipandang mubah dengan alasan:

- a. mendapat izin dari suami untuk bekerja
  - b. Saat bekerja tidak melanggar adab-adab Islam
  - c. profesi yang ditekuninya harus sesuai dengan kodrat dan porsinya.
- b. Langkah yang dilakukan seorang istri yang berdagang sayur itu dengan berdagang sayur dengan cara jujur dan halal.

### **C. Pembahasan**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik hasil dari penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dan data peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

## **1. Apa alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga.**

Bekerja adalah suatu proses pengeluaran tenaga fisik dan mental dari seseorang yang balas jasanya adalah hasil dari pekerjaan itu sendiri dan atau upah. Sedangkan arti dari bekerja itu sendiri adalah kegiatan fisik dan mental dari seseorang.<sup>22</sup> dan bekerja merupakan hal yang lumrah dilakukan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan.

Kaum istri yang bekerja membantu meningkatkan perekonomian keluarganya disebabkan oleh kurangnya pendapatan yang di dapat oleh sang suami sehingga istri bersemangat dalam bekerja yaitu sebagai pedagang sayur di pasar Palengaan dimana ketika ditanyakan kepada ke tujuh informen disana bahwasannya mereka bekerja karena tuntutan ekonomi. Bahkan ada sebagian dari mereka yang berjualan sayur sudah puluhan tahun agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Dan juga karena bakat yang dimiliki istri cuma sebagai pedagang sayur dimana kalau berdagang yang lainnya itu tidak bisa soalnya kurangnya modal sehingga memilih berdagang sayur karena modal dalam berjualan sayur lebih sedikit ketimbang berdagang lainnya seperti halnya berjualan pakaian dan tidak di pungkiri bahwasannya dengan berdagang sayur istri tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Adapun pengertian istri yang bekerja di samping melakukan perannya sebagai istri dan ibu, juga melakukan aktivitas dalam waktu yang rutin sebagai

---

<sup>22</sup> Jeiske Salaa, "peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal Holistik*. Vol. VII No. (15 Januari-Juni 2015) hlm, 5.

pekerja atau karyawati, serta mendapatkan gaji atau hasil dari pekerjaannya tersebut.<sup>23</sup>

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus di akui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk mendukung perekonomian keluarga peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan gaji dan upah. Desakan ekonomi bagi ibu yang berpendidikan SD ke bawah tampaknya lebih merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk masuk ke pasar kerja. Bagi ibu kepala keluarga bekerja merupakan kewajibannya, demi memperoleh penghasilan untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga.<sup>24</sup>

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga sehingga untuk mendapatkan hasil itu istrinya membantu dengan bekerja sebagai pedagang sayur di pasar Palengaan Pamekasan.

Partisipasi atau keterlibatan perempuan dalam pasar tenaga kerja merupakan pengaruh dari:

---

<sup>23</sup> Ira Indriastuti, Nur Ainy Fardana Nawangsari, “perbedaan cinta (*intimacy, passion, commitment*) di tinjau dari lamanya usia perkawinan pada istri yang bekerja”. *Jurnal psikologiindustri dan organisasi*. Vol. 3 No, Desember 2014, hlm. 153.

<sup>24</sup> Widyatmike gede mulawarman, dkk, *kajian pembangunan manusia berbasis gender 2019 perempuan kepala rumah tangga miskin yang mempunyai usaha ekonomi di Bontang, Samarinda, dan Kutai Timur* (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2020), hlm. 17

- a. Faktor eksternal yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh kapitalis.
- b. Faktor internal, yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan atau kesulitan ekonomi keluarga.

Faktor kesempatan kerja dan faktor untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi inilah yang pada hakikatnya menghantarkan kaum perempuan untuk bekerja di sektor publik.<sup>25</sup>

Dari hasil penelitian ditemukan alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga dengan berdagang sayur di pasar Palengaan yaitu karena ingin meningkatkan perekonomian keluarga mereka disamping membantu sedikit demi sedikit suami yang penghasilannya tidak terlalu besar, walaupun ibu-ibu disini bekerja tetapi mereka tidak melupakan kodratnya sebagai seorang istri maupun ibu, mereka juga menjalankan aturan dan syarat-syarat yang telah di tentukan oleh Islam sebagaimana yang telah di tetapkan.

## **2. Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya membantu meningkatkan perekonomian keluarga.**

Aktivitas seorang istri berbeda-beda dalam mengurus rumah tangganya. Meskipun istri bekerja untuk menambah penghasilan keluarganya mereka tidak melupakan kodratnya sebagai istri yaitu dengan mengurus keluarganya terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja.

Dalam bukunya Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Jume'edi menuliskan partisipasi wanita secara umum di kelompokkan dalam dua peran yaitu peran

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 18



tradisi dan peran transisi, peran transisi cukup mencakup peran wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan masyarakat pembangun.

Menurut Istoyono Kimoprasetyo peranan wanita dalam rumah tangga akan dilihat dalam tiga hal, yaitu:

1. Peranan wanita sebagai tenaga kerja dalam rumah tangga dan sebagai tenaga kerja dalam usaha keluarga.
2. Peranan wanita sebagai pencari nafkah diluar usaha keluarga. Dalam peran ini wanita terdorong untuk bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga.
3. Peranan wanita pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga.<sup>26</sup>

Diantara aktivitas perempuan ialah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia yang tentram damai, penuh cinta dan kasih sayang sampai-sampai ada peribahasa, 'bagusnya pelayanan seorang perempuan terhadap suaminya sebagai' *jihad fisabilillah*'.

Dimana dengan membantu perekonomian keluarganya dengan berjualan sayur di pasar Palengaan bisa memenuhi kebutuhan setiap harinya sehingga tidak dapat di pungkiri bahwasannya partisipasi perempuan dalam bekerja bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi peran perempuan sebagai ibu dan peran perempuan sebagai istri.

---

<sup>26</sup> Muhammad Nadrattuzaman Hosen, "peran wanita dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pembiayaan BMT (studi analisis pada BMT berkah madani cimanggis)". *Jurnal ekonomi Islam*" Vol. 5 No. (1 Maret 2014) hlm, 2-3.

## 1. Peran perempuan sebagai ibu

Peran perempuan sebagai ibu mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Ibu yang bisa memberikan ASI bagi anak-anaknya sebagai nutrisi yang bagus untuk anaknya maksimal sampai dua tahun
- b. Ibu yang menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya
- c. Ibu yang menjadi penjaga pertama dalam hidup anak.
- d. Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak.
- e. Ibu menjadi contoh pertama anak-anaknya
- f. Ibu sebagai stimulasi perkembangan anak.

## 2. Peran perempuan sebagai istri

Perhiasan terindah bagi seorang laki-laki di dunia ini adalah wanita salehah, istri solehah. Islam memandang wanita sebagai pendamping laki-laki yang bisa menjadi lebih indah dari perhiasan apapun, perempuan sebagai istri memiliki peranan penting dalam keluarga. Ia menjadi manajer dirumah suaminya. Ditangannya ketentraman, kepercayaan dan kekayaan suami dititipkan.

Adapun peran seorang perempuan sebagai istri adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Sebagai pengelola rumah tangga

Pengelola adalah orang yang mengerti seluk beluk suatu hal.

Begitu pula peran istri sebagai pengelola rumah tangga. Ia mengerti

---

<sup>27</sup> Mia siti aminah, *muslimah career* (Baciro Yogyakarta: Pustaka Gratam, 2010), hlm. 57-58

bagaimana seluk-beluk rumah tangganya, mulai dari memilih pakaian suami, apa yang suami suka ataupun benci dan lainnya.

b. Sekretaris pribadi

Sebagai sekretaris pribadi suami istri tau dan paham jadwal keberangkatan dan kedatangan suami dari bekerja.<sup>28</sup>

c. Bendahara pribadi

d. Mengorganisasi rumah

**3. Bagaimana peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi Islam.**

Berdasarkan hasil penelitian kepada perempuan pedagang sayur di pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Langkah yang dilakukan mereka dalam membantu perekonomian keluarganya yaitu dengan berjualan sayur dengan cara yang halal dan jujur dan langkah yang dilakukan pedagang sayur sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Islam tidak membebani wanita untuk mencari nafkah, dalam Islam tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga. Meskipun demikian Islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja membantu suami.

Ekonomi Islam adalah satu ilmu yang multidimensi, komperhensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 59-60.

untuk mencapai *falah* (kebahagiaan). *Falah* (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritual, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik di capai di dunia maupun akhirat.<sup>29</sup>

Secara etimologi istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga, dan *Nomos* berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi dan produksi pada barang dan jasa.<sup>30</sup>

Secara umum pengertian ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Di Indonesia penggunaan istilah ekonomi Islam terkadang digunakan bergantian dengan istilah ekonomi syariah. Termasuk dalam penggunaan istilah dalam mata kuliah atau program studi di Perguruan Tinggi.<sup>31</sup> Ada yang menamakan dengan ekonomi Islam ada juga yang menamakan ekonomi syariah. Hal ini disebabkan karena memang pengertian ekonomi Islam juga semakna dengan pengertian ekonomi syariah ekonomi Islam atau ekonomi syariah juga telah didefinisikan oleh para sarjana muslim dengan berbagai

---

<sup>29</sup> Riska Ariyanti “peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi syariah (studi pada pekerja pembuat kripik di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar, 2019) hlm, 13.

<sup>30</sup> Sriana, *Antropologi sosial budaya* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm. 31.

<sup>31</sup> Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah* (Aria Mandiri Group, 2018), hlm. 2-3.

definisi, keragaman ini terjadi karena perbedaan perspektif setiap pakar dalam bidangnya. Pengertian ekonomi Islam menurut para pakar adalah:

1. Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqh.

2. M.A. Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami nilai-nilai Islam.

3. Yusuf Qardhawi. Pengertian ekonomi syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan, esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah *Azza Wa jalla*, dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah *Azza Wa jalla*.

4. Umar Chapra, ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraannya melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah (*al-iqtisad al-syariah*) tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidak seimbangan makro ekonomi dan ekologi atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta ikatan moral yang terjalin di masyarakat.